

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skala ikhlas ini merupakan studi awal yang menawarkan sebuah konsep baru dalam konstruksi alat ukur psikologi yang sesuai dengan deskripsi dan populasi khususnya di Indonesia. Revisi pertama yang dilakukan setelah uji coba pada 208 responden penelitian, yaitu menelaah aitem yang gugur (tidak lolos). Aitem yang tidak lolos tersebut berbunyi,

“Ketika berhasil melakukan kebaikan (misalnya beribadah, bekerja, belajar, memasak, menolong orang lain, mengasuh anak, dan lain sebagainya) apakah Anda merasa tidak tenang dan malu kepada Allah karena menganggapnya belum maksimal dan tidak sebanding dengan keagungan, kebesaran, dan kebaikan yang telah Allah berikan kepada Anda?”

Aitem yang tidak lolos dari analisis faktor eksploratori kemudian tidak diikutsertakan dalam skala ikhlas. Berikut adalah skala ikhlas yang sudah lolos uji analisis faktor eksploratori :

1. Apakah Anda melakukan segala sesuatu (misalnya beribadah, bekerja, belajar, memasak, menolong orang lain, mengasuh anak, dan lain sebagainya) hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semata?
2. Apakah Anda melakukan segala sesuatu (misalnya beribadah, bekerja, belajar, memasak, menolong orang lain, mengasuh anak, dan lain sebagainya) hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala semata?

3. Apakah Anda berusaha sedemikian rupa sehingga setiap perbuatan baik yang Anda lakukan (misalnya beribadah, bekerja, belajar, memasak, menolong orang lain, mengasuh anak, dan lain sebagainya) tidak diketahui oleh orang lain?
4. Apakah Anda akan tetap melakukan kebaikan (misalnya beribadah, bekerja, belajar, memasak, menolong orang lain, mengasuh anak, dan lain sebagainya) meskipun tidak mendapatkan pujian atau dukungan dari lingkungan Anda?
5. Apakah Anda menjadi lebih bersemangat dalam melakukan kebaikan (misalnya beribadah, bekerja, belajar, memasak, menolong orang lain, mengasuh anak, dan lain sebagainya) karena hasrat Anda untuk memiliki segala sesuatu yang dimiliki oleh orang lain menjadi lebih mudah untuk diraih?
6. Apakah Anda rajin melakukan kebaikan (misalnya beribadah, bekerja, belajar, memasak, menolong orang lain, mengasuh anak, dan lain sebagainya) karena Anda takut dipandang lingkungan sebagai Muslim yang tidak bersyukur?
7. Apakah Anda mau melakukan apapun yang disyariatkan oleh agama Anda demi untuk mendekatkan diri dan mendapatkan keridhoan Allah Subhanahu Wa Ta'ala?

Studi pendahuluan alat ukur ini menawarkan bukti empiric awal mengenai reliabilitas dan validitas skala ikhlas. Secara khusus bukti tersebut diperlihatkan dari struktur faktor, reliabilitas, dan validitas dari skala ikhlas. Skala ikhlas ini disusun berdasarkan subjek yang memiliki keyakinan agama Islam, bukan dari konversi agama atau kepercayaan lain, sehingga alat ukur ini dianggap mampu untuk menggambarkan konsep keikhlasan dalam Islam secara lebih komprehensif

pada subjek muslim. Skala ikhlas ini juga menawarkan alat ukur psikologi yang reliabel, valid, dan relevan untuk mengukur tingkat keikhlasan pada setiap muslim, khususnya muslim di Indonesia.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan-kekurangan dalam penyelesaian pengembangan alat ukur ikhlas. Oleh karena itu, untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan pengujian ulang untuk dapat menilai reliabilitas dari skala ikhlas secara lebih lanjut dan berkala. Pengujian ulang ini dapat dilakukan dengan kurun waktu seperti 2 minggu, 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan lain-lain, hal ini diharapkan dapat membangun stabilitas reliabilitas skala ikhlas baik dengan jangka pendek dan panjang. Selain itu, penambahan skala *sincerity* sebagai variabel kriteria juga disarankan untuk penelitian selanjutnya,
2. Memperbanyak jumlah responden diharapkan dapat meningkatkan generalisasi data sehingga dapat lebih representatif mengenai muslim di Indonesia. Sampel bisa didapatkan dari seluruh penjuru Indonesia bukan hanya satu tempat saja yang memiliki latar belakang suku, budaya, dan pekerjaan yang berbeda, namun tetap memperhatikan variabel demografinya.